**2**

**BAHASA INDONESIA**

**KARANGAN ILMIAH**

**NOFIA ANGELA, M.Pd**

**PENDAHULUAN**

Karangan ilmiah merupakan hasil tulisan yang menuruti suatu aturan tertentu. Aturan tersebut biasanya merupakan suatu persyaratan tata tulis yang sudah dibakukan oleh pengelola akademik. Proses penulisan karangan ilmiah dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap perbaikkan. Sebagai hasil penelitian atau kegiatan ilmiah setiap karangan ilmiah mengandung komponen adanya masalah yang menjadi topic karangan ilmiah itu. Adanya tujuan penelitian, metode penelitian, teori yang dianut, objek penelitian, instrumen yang digunakan, dan adanya hasil penelitian yang diperoleh.

Setelah kaidah ditemukan dan dirumuskan, kegiatan penelitian harus diwujudkandalam bentuk laporan. Hal ini dimaksudkan karena sasaran akhir penelitian adalah mengkomunikasikan hasil penelitian pada khalayak terkait. Oleh karena itu, menulis laporan merupakan tahap akhir yang penting dalam penelitian, karena menulis laporan merupakan proses komunikasi yang membutuhkan adanya pengertian yang sama antara penulis dan pembaca.

**PEMBAHASAN**

1. PENGERTIAN KARANGAN ILMIAH

Karangan ilmiah adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan.Karangan ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai suatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan. Maka sudah selayaknya jika tulisan ilmiah sering mengangkat tema seputar hal-hal yang baru dan belum pernah ditulis dengan orang lain.Meskipun tulisan itu sudah pernah ditulis dengan tema yang sama namun tujuannya adalah sebagai upaya pengembangan daritema terdahulu. Hal semacam ini disebut juga dengan penelitian lanjutan.

Karangan ilmiah adalah suatu karya dalam bidang ilmu pengetahuan (science) dan teknologi yang berbentuk ilmiah. Suatu karya dapat dikatakan ilmiah apabila proses perwujudannya lewat metode ilmiah. Jonnes (1960) memberikan ketentuan ilmiah, antara lain dengan sifat fakta yang disajikan dan metode penulisannya.

Bila fakta yang disajikan berupa fakta umum yang obyektif dan dapat dibuktikan benar tidaknya serta ditulis secara ilmiah, yaitu menurut prosedur penulisan ilmiah, maka karya tulis tersebut dapat dikategorikan karangan ilmiah, sedangkan bilamana fakta yang disajikan berupa dakta pribadi yang subyektif dan tidak dapat dibuktikan benar tidaknya serta tidak ditulis secara ilmiah, karya tulis tersebut termasuk karya tulis non ilmiah.

1. CIRI-CIRI KARANGAN ILMIAH

Tidak semua karya yang ditulis secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan adalah sebuah karangan ilmiah sebab karangan ilmiah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1.Objektif

Keobjektifan ini menampak pada setiap fakta dan data yang diungkapkan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya,tidak di manipulasi.Juga setiap pernyataan atau simpulan yang disampaikan berdasarkan bukti-bukti yang bias dipertanggung jawabkan.Dengan demikian,siapa pun dapat mengecek (memverifikasi) kebenaran dan keabsahannya.

2.Netral

Kenetralan ini bias terlihat pada setiap pernyataan atau penilaian bebas dari kepentingan-kepentingan tertentu baik kepentingan pribadi maupun kelompok.Oleh karena itu,pernyataan-pernyataan yang bersifat mengajak ,membujuk atau mempengaruhi pembaca perlu dihindarkan.

3.Sistematis

Uraian yang terdapat pada karangan ilmiah dikatakan sistematis apabila mengikuti pola pengembangan tertentu,misalnya pola urutan,klasifikasi,kausalitas,dan sebagainya.Dengan cara demikian, pembaca akan bias mengikuti dengan mudah alur uraiannya.

4.Logis

Kelogisan ini bias dilihat dari pola nalar yang digunakannya,pola nalar induktif atau deduktif.Kalau bermaksud menyimpulkan suatu fakta atau data digunakan pola induktif,sebaliknya kalau bermaksud membuktikan suatu teori atau hipotesis digunakan pola deduktif.

5.Menyajikan fakta (bukan emosi atau perasaan)

Setiap pernyataan,uraian atau simpulan dalam karangan ilmiah harus factual,yaitu menyajikan fakta.Oleh karena itu,pernyataan atau ungkapan yang emosional (menggebu-gebu seperti orang berkampanye,perasaan sedih seperti orang berkabung,perasaan senang seperti orang yang mendapat hadiah,dan perasaan marah seperti orang yang bertengkar) hendaknya dihindarkan.

6.Tidak pleonastic

Maksudnya kata-kata yang digunakan tidak berlebihan alias hemat atau tidak berbelit-belit (langsung tepat menuju sasaran)

7.Bahasa yang digunakan adalah ragam formal

Dalam menulis karangan ilmiah tidak boleh menggunakan bahasa ragam santai.Oleh sebab itu bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam formal,yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar.

CIRI-CIRI KARANGAN ILMIAH DAPAT DIKAJI MINIMAL DARI 4 ASPEK

1. Struktur Sajian

Struktur sajian karangan ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan kesimpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut.

2. Komponen dan Substansi

Komponen karangan ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karangan ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.

3. Sikap Penulis

Sikap penulis dalam karangan ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa impersonal, dengan banyak menggunakan bentuk pasif, tanpa menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.

4. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam karangan ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata / istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

1. JENIS-JENIS KARANGAN ILMIAH

Umum karangan ilmiah di perguruan tinggi,, dibedakan menjadi:

1. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. makalah menyajikan masalah dengan melalui proses berpikir deduktif atau induktif.
2. Kertas kerja seperti halnya makalah, adalah juga karya tulis ilmiah yang menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Analisis dalam kertas kerja lebih mendalam daripada analisis dalam makalah.
3. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta empiris-objektif, baik bedasarkan penelitian langsung (obsevasi lapangan, atau percobaan di laboratorium), juga diperlukan sumbangan material berupa temuan baru dalam segi tata kerja, dalil-dalil, atau hukum tertentu tentang salah satu aspek atau lebih di bidang spesialisasinya.
4. Tesis adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi. Tesis mengungkapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian sendiri.
5. Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sahih (valid) dengan analisis yang terinci). Disertasi ini berisi suatu temuan penulis sendiri, yang berupa temuan orisinal. Jika temuan orisinal ini dapat dipertahankan oleh penulisnya dari sanggahan penguji, penulisnya berhak menyandang gelar doktor (S3).
6. MANFAAT PENYUSUNAN KARANGAN ILMIAH

Menurut sikumbang (1981), sekurang-kurangnya ada enam manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

1. Penulis dapat terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karangan ilmiah, ia mesti membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang hendak dibahas.
2. Penulis dapat terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
3. Penulis dapat berkenalan dengan kegiatan perpustakaan seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.
4. Penulis dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis.
5. Penulis dapat memperoleh kepuasan intelektual.
6. Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.
7. FUNGSI KARANGAN ILMIAH

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

1. Penjelasan (explanation)

2. Ramalan (prediction)

3. Kontrol (control)

Hakikat karangan ilmiah: mengemukakan kebenaran melalui metodenya yang sistematis, metodologis, dan konsisten.

1. SYARAT MENULIS KARANGAN ILMIAH

1. Motivasi dan displin yang tinggi

2. Kemampuan mengolah data

3. Kemampuan berfikir logis (urut) dan terpadu (sistematis)

4. Kemampuan berbahasa

1. SIFAT KARANGAN ILMIAH

1. lugas dan tidak emosional => mempunyai satu arti, sehingga tidak ada tafsiran sendiri-sendiri (interprestasi yang lain).

2. Logis => disusun berdasarkan urutan yang konsisten

3. Efektif => satu kebulatan pikiran, ada penekanan dan pengembagan.

4. Efisien => hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami

5. Ditulis dengan bahasa Indonesia yang baku.

1. TAHAP PERSIAPAN

PERSIAPAN PENULISAN KARANGAN ILMIAH

1. Langkah-langkah persiapan penulisan karangan ilmiah

Pada dasarnya, hal terpenting yang harus dipikirkan oleh seorang penulis karangan ilmiah pada tahap persiapan ini adalah Pemilihan Topik. Yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan topik adalah :

Pemilihan Topik/ Masalah untuk Karangan ilmiah

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada saat menentukan topik untuk karangan ilmiah. Dalam penulisannya harus mengikuti kaidah kebenaran isi, metode kajian, serta tata cara penulisannya yang bersifat keilmuan. Salah satu cara untuk memenuhi kaidah tersebut adalah dengan melakukan pemilihan topik yang jelas dan spesifik. Pemilihan unuk kerya tulis ilmiah dapat dilakukan dengan cara;

Merumuskan tujuan

Rumusan tujuan yang jelas dan tepat menjadi sangat penting untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang terfokus bahasannya. Tips yang dapat dilakukan untuk merumuskan tujuan diantaranya;

1)    Usahakan merumuskan tujuan dalam satu kalimat yang sederhana;

2)   Ajukan pertanyaan dengan menggunakan salah satu kata tanya terhadap rumusan yang kita buat;

3)   Jika kita dapat menjawab dengan pasti pertanyaan-pertanyaan yang kita ajukan, berarti rumusan tujuan yang kita buat sudah cukup jelas dan tepat.

1. Menentukan Topik

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menentukan topik adalah menentukan ide-ide utama. Kemudian uji dan tanya pada diri sendiri apakah ide-ide itu yang akan kita tulis.

1. Menelusuri Topik

Bila topik telah ditentukan, kita masih harus memfokuskan topik tersebut agar dalam penulisannya tepat sasaran. Beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam memfokuskan topik;

1)    Fokuskan topik agar mudah dikelola;

2)    Ajukan pertanyaan

1. Mengidentifikasi Pembaca Karangan ilmiah

Kewajiban seorang penulis karangan ilmiah adalah memuaskan kebutuhan pembacanya akan informasi, yaitu dengan cara menyampaikan pesan yang ditulisnya agar mudah dipahami oleh pembacanya. Sebelum menulis, kita harus mengidentifikasi siapa kira-kira yang akan membaca tulisan kita. Hal tersebut perlu dipertimbangkan pada saat kita menulis karya tulis ilmiah agar tulisan kita tepat sasaran.

1. Menentukan Cakupan Isi Materi Karangan ilmiah

Cakupan materi adalah jenis dan jumlah informasi yang akan disajikan di dalam tulisan.

 PENGUMPULAN INFORMASI UNTUK PENULISAN KARANGAN ILMIAH

MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER DATA, INFORMASI, DAN BAHAN UNTUK TULISAN

Perpustakaan pada umumnya menyediakan berbagai koleksi data atau informasi yang terekam dalam berbagai bentuk media, seperti media cetak dan media audiovisual. Hal pertama yang harus kita lakukan pada saat memasuki perpustakaan adalah memahami di mana letak sumber informasi yang dibutuhkan berada. Salah satu tempat yang patut kita tuju adalah bagian referensi. Bagian referensi ini biasannya berisi koleksi tentang encyclopedia, indeks, bibliografi, atlas dan kamus.

1.    Mencari Buku dengan Online Catalog dan Card Catalog

Pencarian buku dengan cara Online Catalog biasanya menggunakan terminal komputer. Kita dapat mencari buku dengan judul dan nama penulis yang jelas atau minta kepada komputer untuk mencarikan file-file yang berkaitan dengan topik yang sedang kita tulis.  
Selain menggunakan komputer, kita juga dapat menggunakan Card Catalog untuk mencari buku atau artikel yang kita butuhkan. Pada umumnya, buku koleksi perpustakaan didata dalam 3 (tiga) jenis kartu katalog, yaitu katalog yang berisi data tentang pengarang/ penulis, judul buku dan subjek/ topik tertentu.

2.    Memeriksa Bahan-Bahan Pustaka yang Telah Diperoleh

Setelah bahan pustaka terkumpul kita harus memeriksa bahan-bahan tersebut apakah sesuai atau tidak dengan topik yang kita tulis. Cara memeriksa bahan pustaka tersebut adalah;

a.    Atur waktu membaca

b.    Bacalah secara selektif

c.    Bacalah secara bertanggung jawab

d.    Bacalah secara kritis

3.    Membuat Catatan dari Bahan-bahan Pustaka

Salah satu cara terbaik dan paling sederhana dalam membuat catatan ini adalah selalu mengacu pada kartu indeks yang telah kita buat.

4.    Membuat Ringkasan dan ‘Paraphrasing’

Disamping membuat catatan, kita pun dapat membuat ringkasan atau paraphrasing dari sumber  bacaan yang kita dapatkan di dalam menunjang keberhasilan proyek tulisan kita.

5.    Membuat Kutipan

Kita harus mengutip dengan persis dan apa adanya pernyataan dari sumber bacaan yang kita gunakan jika pernyataan tersebut merupakan pandangan mendasar dari penulis dan jika kita ubah ke dalam bahasa kita sendiri akan mengaburkan arti sesungguhnya.

MELAKUKAN WAWANCARA UNTUK MENDAPATKAN INFORMASI UNTUK TULISAN

Ada empat hal yang harus diperhatikan pada saat akan melakukan wawancara untuk keperluan proyek penulisan karangan ilmiah, yaitu;

1.    Menentukan orang yang tepat untuk diwawancarai

2.    Mempersiapkan pedoman wawancara

3.    Melaksanakan wawancara

4.    Mengolah hasil wawancara

 TAHAP PROSES PENULISAN

Tahap Penulisan merupakan perwujudan tahap persiapan ditambah dengan pembahasan yang dilakukan selama dan setelah penulisan selesai.

Tahap Pra Penulisan

1.  Pemilihan dan pembatasan topik

2.  Merumuskan tujuan

3.  Mempertimbangkan bentuk karangan

4.  Mempertimbangkan pembaca

5.  Mengumpulkan data pendukung

6.  Merumuskan judul

7.  Merumuskan tesis

8.  Penyusunan ide dalam bentuk karangan atau outline

Pemilihan Topik

# Apa yang akan kita tulis?

#  Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber.

#  Empat syarat: keterkuasaian, ketersediaan bahan, kemenarikan, kemanfaatan.

#  Agar lebih fokus, topik perlu dibatasi.

Tahap Penulisan Draf

–          Mengekspresikan ide-ide ke dalam tulisan kasar.

–          Pengembangan ide masih bersifat tentatif.

–          Pada tahap ini, konsentrasikan perhatian pada ekspresi/gagasan, bukan pada aspek-aspek  mekanik.

Tahap Revisi

–          Memperbaiki ide-ide dalam karangan, berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.

–          Kegiatan: (a) membaca ulang seluruh draf, (b) sharing atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman, (c) merevisi dengan memperhatikan reaksi, komentar/masukan.

Tahap Penyuntingan

–          Memperbaiki perubahan-perubahan aspek mekanik karangan.

–          Memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.

–          Aspek mekanik antara lain: huruf kapital, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, kosakata, format karangan.

Tahap Publikasi

–          Tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain.

–          Sesuaikan tulisan dengan media publikasi yang akan kita tuju.

TAHAP EVALUASI

Tahap terakhir yaitu verifikasi atau evaluasi, apa yang dituliskan sebagai hasil dari tahap iluminasi itu diperiksa kembali, diseleksi, dan disusun sesuai dengan fokus tulisan. Mungkin ada bagian yang tidak perlu dituliskan, atau ada hal-hal yang perlu ditambahkan, dan lain-lain. Mungkin juga ada bagian yang mengandung hal-hal yang peka, sehingga perlu dipilih kata-kata atau kalimat yang lebih sesuai, tanpa menghilangkan esensinya.

Ada lima kriteria yang bisa kita gunakan untuk mengevaluasi setiap bagian dari menulis sebagai berikut :

Fokus.

Apa yang Anda menulis tentang? Apa klaim atau tesis Anda membela? Kriteria ini adalah yang luas, berkaitan dengan konteks, tujuan, dan koherensi dari sepotong tulisan. Apakah topik Anda sesuai untuk tugas? Apakah Anda tetap pada topik itu atau terlena pada garis singgung tidak membantu? Apakah Anda berfokus terlalu teliti atau terlalu banyak? Misalnya, esai tentang Perang Saudara Amerika pada umumnya mungkin terlalu luas untuk esai perguruan tinggi yang paling. Anda mungkin akan lebih baik menulis tentang pertempuran tertentu, umum, atau kejadian.

Pembangunan.

Pembangunan berkaitan dengan rincian dan bukti. Apakah Anda menyediakan cukup bahan pendukung untuk memenuhi harapan pembaca Anda? Sebuah laporan penelitian yang tepat, misalnya, biasanya mencakup banyak referensi dan kutipan untuk banyak karya lain yang relevan beasiswa. Sebuah deskripsi lukisan mungkin akan mencakup rincian tentang, komposisi penampilan, dan bahkan mungkin informasi biografis tentang seniman yang melukisnya. Memutuskan apa rincian untuk menyertakan tergantung pada penonton dimaksudkan sepotong. Sebuah artikel tentang kanker ditujukan untuk anak-anak akan terlihat sangat berbeda dari satu ditulis untuk warga senior.

Organisasi

Organisasi, sering disebut “pengaturan,” menyangkut ketertiban dan tata letak kertas. Secara tradisional, kertas dibagi menjadi, tubuh kesimpulan pengenalan, dan. Paragraf terfokus pada gagasan utama tunggal atau topik (kesatuan), dan transisi di antara kalimat dan paragraf yang halus dan logis. Sebuah rambles kertas kurang terorganisir, melayang di antara topik yang tidak berhubungan dengan cara serampangan dan membingungkan.

Gaya

Gaya secara tradisional berkaitan dengan kejelasan, keanggunan presisi, dan. Sebuah stylist yang efektif tidak hanya mampu menulis dengan jelas untuk penonton, tetapi juga bisa menyenangkan mereka dengan bahasa menggugah, metafora, irama, atau kiasan. Penata Efektif bersusah payah tidak hanya untuk membuat titik, namun untuk membuatnya dengan baik.

Konvensi

Kriteria ini meliputi tata bahasa, mekanik, tanda baca, format, dan isu-isu lain yang ditentukan oleh konvensi atau aturan. Meskipun banyak siswa berjuang dengan konvensi, pengetahuan tentang di mana untuk menempatkan koma dalam sebuah kalimat biasanya tidak sepenting apakah kalimat yang berharga untuk menulis di tempat pertama. Namun demikian, kesalahan yang berlebihan dapat membuat bahkan seorang penulis brilian tampak ceroboh atau bodoh, kualitas yang jarang akan terkesan pembaca seseorang.

1. TAHAP-TAHAP PENULISAN KARANGAN ILMIAH
2. Tahap persiapan (pra penulisan)

* Menyiapkan diri
* Mengumpulkan informasi
* Merumuskan masalah
* Menentukan fokus
* Mengolah informasi
* Menarik tafsiran terhadap realitas yang dihadapinya
* Berdiskusi,membaca,mengamati,dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitif yang akan diproses selanjutnya.

1. Tahap inkubasi

Adalah ketika pembelajar memproses informasi yang dimilikinya sedemikian rupa,sehingga mengantarkannya pada ditemukannya pemecahan masalah atau jalan keluaryang dicarinya.

Dalam pengumpulan data,penulis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

* Pencarian keterangan dari bahan bacaan
* Pengumpulan keterangan dari pihak-pihak yang mengetahui masalah yang akan ditulis
* Pengamatan langsung ke objek yang akan diteliti
* Percobaan dan pengujian di lapangan atau laboraturium

1. Tahap iluminasi

Adalah ketika datangnya inspirasi atau insight,yaitu gagasan datang seakan-akan tiba-tiba dan berloncatan dari pikiran kita.Iluminasi tidak mengenal tempat atau waktu ia bisa datang ketika seseorang duduk di kursi,sedang mengendarai mobil,sedang berbelanja di pasar atau di supermarket,sedang makan atau lain-lain.Jika hal seperti itu terjadi sebaiknya gagasan yang muncul segera di catat,jangan dibiarkan hilang sebab momentum itu biasanya tidak berlangsung lama.Seorang pembelajar menulis yang baik selalu menyiapkan ballpointatau pensil dan kertas didekatnya,bahkan dalam tasnya kemanapun ia pergi.

Tahap akhir,yakni verifikasi

Apa yang dituliskan sebagai hasil dari tahap iluminasi itu diperiksa kembali,diseleksi,dan disusun sesuai dengan fokus tulisan

Untuk mempermudah sesorang di dalam menulis karangan ilmiah,maka ia harus menguasai penulisan dan pengembangan paragraf dan komposisi atau essai.Dalam hal ini paragraf yang baik harus memenuhi unsur-unsur:

* Kalimat topik dan dalam kalimat topik dijelaskan secara tegas isi pembatasnya.
* Memiliki kalimat pengembang.
* Memiliki kalimat penyimpul.
* Memiliki keutuhan.

PENUTUP

SIMPULAN

Belajar menulis karangan ilmiah itu sangat penting. Agar disetiap proses dan tahapannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, pentingnya belajar karangan ilmiah juga dapat memperjelas sasaran atau tujuan dilaksanakannya penelitian sehingga dalam pembahasannya dapat disampaikan secara tepat dan mudah dipahami oleh pembaca. Sehingga kami membuat makalah penulisan karangan ilmiah ini sebagai bahan pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.Jakarta : Balai Pustaka

Bromley, K.D. 1992. Language Arts : Exploring Conenections. Boston: Allyn and Bacon

Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu & Nani Darheni. 2012. Jendela Bahasa Indonesia. Jogyakarta : Almatera Publishing

Syafii, Imam. 1990. Bahasa Indonesia Profesi. Malang : FPBS IKIP Malang

Widjono, Hs. 2007.Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta : Grasindo.